

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Objek penelitian

Penelitian ini berjudul “Analisis Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Belanja *Online* di Masa Pandemi pada Mahasiswa Ekonomi Pembangunan Angkatan 2019 Universitas Siliwangi”. Objek dalam penelitian ini adalah mahasiswa angkatan 2019 jurusan Ekonomi Pembangunan Universitas Siliwangi. Penelitian ini akan dilaksanakan dengan mengambil data yang berasal dari sistem akademik Universitas Siliwangi serta penelitian yang dilakukan sebelumnya.

3.2. Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan cara utama dan cara ilmiah yang dilakukan dalam melakukan penelitian sehingga dapat mencapai tujuan penelitian dengan uji hipotesis yang menggunakan teknis dan alat-alat tertentu. Maksud dari cara ilmiah ini berarti kegiatan dari penelitian ini harus didasarkan pada ciri-ciri keilmuan yaitu rasional, empiris dan sistematis.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian kali ini adalah menggunakan metode kuantitatif. Menurut Sugiyono (2019), metode penelitian kuantitatif bisa didefinisikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, yang bertujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Data dalam penelitian ini menggunakan data primer yang diperoleh dari hasil

penyebaran kuisioner dan wawancara kepada mahasiswa Ekonomi Pembangunan Angkatan 2019 Universitas Siliwangi yang melakukan belanja *online*.

3.2.1. Operasionalisasi Variabel

Operasional variabel merupakan kegiatan menguraikan variabel menjadi beberapa variabel operasional variabel (indikator) yang langsung dapat menunjukkan pada sesuatu yang diamati atau diukur. Sesuai dengan judul “Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Belanja *Online* di Masa Pandemi pada Mahasiswa Ekonomi Pembangunan Angkatan 2019 Universitas Siliwangi”, maka dalam penelitian ini peneliti menggunakan 2 variabel yaitu sebagai berikut :

a. Variabel Terikat (Dependent Variabel)

Menurut Sugiyono (2019) variabel dependent adalah variabel yang dipengaruhi atau variabel yang menjadi akibat karena timbulnya variabel independen (bebas). Dalam penelitian ini variabel dependen yang digunakan yaitu permintaan belanja *online* disimbolkan dalam bentuk (Y).

b. Variabel Bebas (Indipendent Variabel)

Menurut Sugiyono (2019) variabel independent adalah variabel yang menyebabkan perubahan dependen, atau disebut juga variabel yang mempengaruhi variabel dependen (terikat). Dalam penelitian ini variabel yang digunakan yaitu harga, kepercayaan, sistem aplikasi, pendapatan, dan kualitas produk disimbolkan dalam bentuk (X₁, X₂, X₃, X₄ dan X₅).

Untuk lebih jelasnya mengenai operasional variabel, maka di bawah ini penulis sajikan dalam bentuk tabel.

Tabel 3. 1 Operasionalisasi Variabel

No (1)	Variabel (2)	Definisi Variabel (3)	Indikator (4)	Skala (5)
1	Permintaan Belanja <i>Online</i> (Y)	Selalu menunjuk pada suatu hubungan tertentu antara jumlah suatu barang yang akan dibeli orang dan harga barang tersebut.	-Harga -Selera atau kebiasaan -Pendapatan	Ordinal
2	Harga (X ₁)	Harga merupakan jumlah uang yang ditagihkan untuk suatu produk atau jasa.	-Keterjangkauan Harga -Kesesuaian harga dengan kualitas produk -Daya saing harga -Kesesuaian harga dengan manfaat	Ordinal
3	Kepercayaan (X ₂)	Kepercayaan merupakan ketika seseorang mengambil keputusan berdasarkan pilihan dari orang yang lebih dapat dipercaya dari pada yang kurang dipercaya.	- <i>Trusting belief</i> yaitu sejauh mana kepercayaan seseorang terhadap orang lain dalam suatu situasi. - <i>benevolence</i> (niat baik atas pelayanan penjual) - <i>Integrity</i> - <i>Trusting Intention</i>	Ordinal
4	Sistem Aplikasi (X ₃)	Perangkat lunak siap pakai yang nantinya akan digunakan untuk membantu	- <i>Easy of Use</i> (Kemudahan Penggunaan) - <i>Reliability</i> (Keandalan)	Ordinal

		melaksanakan pekerjaan penggunaannya.	Sistem aplikasi), saat melayani konsumen - <i>Security</i> (Keamanan) saat menggunakan sistem aplikasi tersebut.	
5	Pendapatan (X_4)	Pendapatan merupakan penerimaan yang diperoleh seseorang untuk memenuhi kebutuhannya.	Pendapatan yang diterima perbulan.	Ordinal
6	Kualitas Produk (X_5)	Kualitas produk merupakan pemastian kualitas bebas dari kerusakan dan konsisten yang tinggi terhadap suatu produk dalam kinerjanya agar pelanggan dapat mencapai kepuasan.	- <i>Durability</i> (daya tahan sebuah produk) - <i>Features</i> (fitur) yaitu karakteristik suatu produk - <i>Aesthetic</i> yaitu penampilan sebuah produk - <i>Perceived Quality</i> (kesan kualitas) - <i>Serviceability</i> (garansi yang ditawarkan)	Ordinal

3.2.2. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan melakukan penyebaran melalui kuisioner dan wawancara kepada mahasiswa Ekonomi Pembangunan Angkatan 2019 Universitas Siliwangi yang melakukan belanja *online*. Penelitian melalui data primer ini bertujuan untuk mendapatkan keterangan dan informasi dari sasaran penelitian.

3.2.2.1. Jenis dan sumber data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer, yaitu sumber data yang langsung atau sumber asli memberikan data kepada pengumpul data (Sugiyono, 2019). Data primer yang diperoleh secara langsung melalui pengisian kuesioner dan wawancara kepada mahasiswa Ekonomi Pembangunan angkatan 2019 Universitas Siliwangi yang melakukan belanja *online*.

1. Populasi

Menurut Sugiyono (2019) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek / subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini yaitu mahasiswa Ekonomi Pembangunan angkatan 2019 Universitas Siliwangi yang melakukan belanja *online*. Berikut tabel jumlah mahasiswa Ekonomi Pembangunan Angkatan 2019:

Tabel 3. 2 Mahasiswa Ekonomi Pembangunan Angkatan 2019

No	Kelas	Jumlah
1	A	39
2	B	40
3	C	39
4	D	41
Total		159

Sumber : Sistem Akademik Universitas Siliwangi, 2021

2. Sampel

Menurut Sugiyono (2019) sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sampel harus mencerminkan keadaan populasi dengan sebenarnya, artinya hasil

penelitian yang diangkat dari sampel harus menunjukkan kesimpulan atas populasi.

Sedangkan mengenai jumlah sampel yang akan diambil, peneliti mendasarkan pada pendapat atau rumus Taro Yamane/Slovin. Rumus yang dimaksud adalah sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + N \cdot e^2}$$

Keterangan :

N = jumlah sampel

N = Jumlah populasi

$e^2 = error\ term$ (10%)

$$n = \frac{N}{1 + N \cdot e^2}$$

$$n = \frac{159}{1 + (159)0,01}$$

$$n = \frac{159}{2,59}$$

$$n = 61,38$$

Hasil penelitian diatas menunjukkan bahwa sampel yang akan diteliti adalah sebanyak 61,38 orang yang akan dibulatkan menjadi 62 orang.

Teknik *sampling* adalah teknik pengambilan sampel untuk menentukan sampel yang digunakan dalam penelitian, yaitu terdapat berbagai Teknik *sampling* yang dapat digunakan dalam penelitian. Dalam penelitian kali ini menggunakan metode teknik *sampling* yaitu *purposive sampling*, *propotional sampling*, dan *incidental sampling*

a. *Purposive Sampling*

Menurut Sugiyono (2019) *Purposive Sampling* merupakan teknik penentuan sampel dimana peneliti menetapkan pertimbangan atau kriteria tertentu yang sesuai dengan tujuan penelitian sehingga diharapkan dapat menjawab masalah penelitian. Kriteria yang digunakan dalam penelitian ini adalah sampel yang diambil dari konsumen yang pernah melakukan belanja *online* selama masa pandemi.

b. *Propotional Sampling*

Menurut Sugiyono (2019) *Propotional Sampling* merupakan teknik yang digunakan apabila populasi mempunyai anggota atau organisasi yang tidak homogen dan bestrata secara propotional. *Propotional* digunakan sebagai penentuan jumlah sampel pada masing-masing kelas, maka dari itu distribusi sampel dengan menggunakan *propotional sampling*. Berikut tabel distribusi sampel dengan menggunakan *Propotional Sampling*

Tabel 3. 3 Distribusi Sampel dengan Menggunakan Propotional Sampling

No.	Kelas	N	Jumlah Perhitungan	Jumlah
1.	A	39	$\frac{39}{159} \times 62$	15
2.	B	40	$\frac{40}{159} \times 62$	16
3.	C	39	$\frac{39}{159} \times 62$	15
4.	D	41	$\frac{41}{159} \times 62$	16
Jumlah		159		62

Sumber: Data diolah, 2022

c. *Incidental Sampling*

Menurut Sugiyono (2019) *Incidental sampling* merupakan teknik penentuan sampel secara kebetulan, yaitu setiap orang yang bertemu dengan peneliti secara kebetulan dan jika orang yang ditemui tersebut dapat dijadikan sumber data dalam penelitian. *Incidental sampling* digunakan karena penulis menyebarkan kuisisioner kepada seluruh mahasiswa yang pernah melakukan belanja *online* dan yang dijadikan responden adalah mahasiswa yang paling cepat dan benar memberikan jawaban sebelum batas yang telah ditentukan oleh penulis.

3.2.2.2. Prosedur Pengumpulan Data

Prosedur pengambilan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Penulis melakukan studi kepustakaan dengan membaca jurnal, membaca berita, membaca hasil penelitian terdahulu untuk mendapatkan pemahaman mengenai teori-teori yang berhubungan dengan objek yang diteliti.
2. Penulis melakukan observasi dahulu ke lapangan mengenai jumlah mahasiswa Ekonomi Pembangunan Universitas Siliwangi Angkatan 2019.
3. Penulis melakukan pengumpulan data melalui penyebaran kuisisioner *online* dan wawancara.

3.3. Model Penelitian

Berdasarkan kerangka pemikiran yang telah diuraikan, maka peneliti menguraikannya dalam bentuk model penelitian, pada penelitian ini terdiri dari variabel independent harga (X_1), kepercayaan (X_2), sistem aplikasi (X_3), pendapatan (X_4), dan kualitas produk (X_5) serta variabel dependen yaitu permintaan belanja *online* (Y).

Adapun model penelitian ini sebagai berikut:

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + e$$

Keterangan :

Y	= Permintaan belanja <i>online</i>
X_1	= Harga
X_2	= Kepercayaan
X_3	= Sistem Aplikasi
X_4	= Pendapatan
X_5	= Kualitas Produk
β_0	= konstanta
$\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4, \beta_5$	= koefisien regresi dari setiap variabel independent
e	= <i>error term</i>

3.4. Teknik Analisis Data

Menurut Sugiyono (2019), analisis data merupakan proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang didapat dari hasil wawancara, tes, kuisisioner, dan observasi terstruktur dengan cara menyusun data ke dalam kategori pola, memilih nama yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan yang dapat dipahami oleh diri sendiri ataupun orang lain.

3.4.1. Pengukuran Instrumen Penelitian (Skala likert)

Instrumen penelitian merupakan suatu alat ukur yang digunakan secara sistematis untuk pengumpulan data dalam suatu penelitian dan pengembangan, contohnya tes, kuisisioner, dan pedoman wawancara (Sugiyono, 2019).

Menurut Sugiyono (2019), kuesioner merupakan metode pengumpulan data kepada responden untuk dijawab dengan cara memberi beberapa pertanyaan. Cara peneliti mengumpulkan data yaitu dengan menyebarkan kuesioner kepada subjek penelitian yang telah ditentukan sebelumnya, yaitu diberikan kepada responden secara online melalui internet dengan menggunakan *google form*. Instrument penelitian dengan metode kuisisioner ini disusun berdasarkan indikator-indikator yang telah dijabarkan dalam tabel operasionalisasi variabel sehingga masing-masing pertanyaan yang akan diajukan kepada setiap responden lebih jelas serta dapat terstruktur. Adapun secara umum teknik dalam pemberian skor yang digunakan dalam kuesioner penelitian ini adalah Skala Likert.

Jenis data yang dihasilkan dalam penelitian ini berupa data interval karena skala pengukuran yang digunakan yaitu skala Likert. Menurut Sugiyono (2019), data interval adalah data kuantitatif kontinum yang jaraknya sama, tetapi tidak memiliki nilai nol absolut. Dengan skala likert variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Karena dalam skala ordinal menggunakan ukuran skala likert. Kemudian indikator indikator tersebut dijadikan sebagai acuan untuk menyusun item-item instrument yang dapat berupa pernyataan atau pertanyaan.

Dengan demikian dalam penelitian ini responden dalam menjawab pernyataan terdapat 5 kategori diantaranya sangat setuju (SS), setuju (S), kurang

setuju (KS), tidak setuju (TS), dan sangat tidak setuju (STS). Dari jawaban tersebut memiliki bobot skor dengan rincian sebagai berikut :

Tabel 3. 4 Instrumen Skala Likert

Sangat setuju	5
Setuju	4
Kurang Setuju	3
Tidak Setuju	2
Sangat tidak setuju	1

Sumber : (Sugiyono, 2019)

3.4.2. Uji Instrumen Penelitian

Setelah data yang dibutuhkan sudah didapatkan maka data tersebut dikumpulkan untuk selanjutnya dianalisis dan diinterpretasikan. Sebelum melakukan analisis data perlu dilakukan uji validitas dan uji realibilitas terhadap kuesioner yang telah disebarakan.

3.4.2.1. Uji Validitas

Validitas memperlihatkan sejauhmana suatu alat pengukur, mengukur apa yang ingin diukur. Menurut Sugiyono (2019) menyampaikan bahwa validitas merupakan suatu ukuran yang menunjukkan tingkat kevalidan dan kebenaran suatu instrument. Suatu kuisisioner dinyatakan valid bila pertanyaan pada kuisisioner mampu mengungkapkan sesuatu yang diukur oleh kuisisioner tersebut.

Tingkat validitas dapat diukur dengan membandingkan r hitung (*correlation item total correlation*) dengan r tabel dengan ketentuan *degree of freedom* (df) = $n-2$, dimana n adalah jumlah sampel dengan $\alpha = 5\%$, dengan kriteria untuk penilaian uji validitas adalah sebagai berikut:

- a. Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka pertanyaan tersebut valid.

- b. Jika $r_{hitung} < r_{tabel}$, maka pernyataan tersebut tidak valid.

Selain itu terdapat cara lain yaitu dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$r = \frac{N (\sum XY) - (\sum X \sum Y)}{\sqrt{[N \sum X^2 - (\sum X)^2] - [N \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Dimana:

- r = Koefisien Korelasi
 X = Skor Butir
 Y = Skor Total Butir
 N = Jumlah Sampel Responden

3.4.2.2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas memperlihatkan suatu pengertian bahwa suatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk dapat digunakan sebagai alat pengumpul data (Arikunto, 2006). Uji reliabilitas bertujuan untuk mengukur gejala-gejala yang sama dan hasil pengukur itu reliabel. Uji reliabilitas pada penelitian ini menggunakan teknik *Cronbach Alpha*. Menurut (Widiyanto, 2014) bahwa dasar pengambilan keputusan dalam uji reliabilitas adalah sebagai berikut:

1. Jika nilai *Cronbachs Alpha* > 0,60, maka kuesioner dinyatakan reliabel.
2. Jika nilai *Cronbach Alpha* < 0,60, maka kuesioner dinyatakan tidak reliabel.

3.4.2.3. Method of Succesive Interval

Pada penelitian ini digunakan data ordinal. Data ordinal agar dapat dianalisis secara statistik maka data tersebut harus diubah menjadi data interval dengan menggunakan *Method of Succesive Interval*. Menurut Nasution (2016), metode

suksef interval adalah suatu proses untuk mengubah data ordinal menjadi data interval. Data ordinal diubah menjadi data interval karena data ordinal sebetulnya merupakan data kualitatif atau bukan angka sebenarnya. Data ordinal menggunakan angka sebagai simbol data kualitatif. Berdasarkan konsep tersebut dapat ditinjau bahwa MSI adalah alat untuk mengubah data berskala ordinal menjadi data yang berskala interval. Adapun Langkah kerja *Method of Succesive Interval* adalah sebagai berikut:

- a) Perhatikan F (frekuensi) responden (banyaknya responden yang memberikan respon yang ada).
- b) bagi setiap bilangan pada F (frekuensi) oleh n (jumlah sampel) sehingga diperoleh $P_i = F_i/n$.
- c) Jumlahan P (proporsi) secara berurutan untuk setiap responden, sehingga keluar proporsi kumulatif ($P_{ki} = O_p (1-1) + P_i$)
- d) Proporsi kumulatif (Pk) dianggap mengikuti distribusi normal baku, sehingga kita bisa menemukan nilai Z untuk setiap kategori
- e) Hitung $SV = \frac{\text{Density lower limit} - \text{Density at upper limit}}{\text{Area under limit} - \text{Area under lower limit}}$

Keterangan :

Density lower limit = Keberadaan batas bawah

Density at upper limit = Keberadaan batas atas

Area under limit = Daerah di bawah batas atas

Area under lower limit = Daerah di bawah batas bawah

- f) SV (Skala Value)

Transformed \longrightarrow $Y = SV + |SV_{min}|$

3.4.3. Uji Asumsi Klasik

Pengujian persyaratan analisis digunakan sebagai persyaratan dalam penggunaan model analisis regresi linear berganda. Suatu model regresi harus dipenuhi syarat-syarat bahwa data berdistribusi normal, memiliki hubungan yang linear, tidak terjadi multikolinieritas dan heteroskedastisitas. Jika tidak ditemukan maka dilanjutkan dengan pengujian hipotesis dengan analisis regresi. Dalam regresi linier, untuk memastikan agar model tersebut *BLUE (Best Linter Unbiased Estimator)* dilakukan pengujian sebagai berikut:

3.4.3.1. Uji Normalitas

Uji normalitas ini dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel independen, variabel dependen, dan keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Seperti diketahui bahwa uji t dan uji F mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Jika asumsi ini dilanggar maka uji statistik menjadi tidak valid untuk jumlah sampel kecil. Model regresi yang baik adalah model regresi yang berdistribusi normal atau mendekati normal.

Langkah yang digunakan dalam program *software Eviews 12* untuk menguji normalitas variabel yang digunakan yaitu dimulai dengan membuka lembar output model regresi, lalu pada lembar output model regresi klik tab *View* kemudian pilih *residual test* dan *histogram*, setelah itu pilih *normaly test*. Untuk mengetahui apakah model regresi berdistribusi normal atau tidak dapat dilakukan dengan membandingkan nilai probabilitas *Jarque Bera (JB)* dengan tingkat signifikansi. Pada penelitian ini besarnya tingkat signifikansi sebesar 5%. Uji normalitas dalam penelitian ini dilakukan dengan kriteria sebagai berikut:

1. Jika nilai *probability Jarque Bera* (JB) > signifikansi (0,05) maka model regresi atau residualnya berdistribusi normal.
2. Jika *probability Jarque Bera* (JB) < signifikansi (0,05) maka model regresi atau residualnya tidak berdistribusi normal

Adapun dasar pengambilan keputusan adalah sebagai berikut:

- a. Apabila data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogram menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
- b. Apabila data menyebar jauh dari diagonal dan atau tidak mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogram tidak menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

3.4.3.2. Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas mempunyai tujuan untuk mengetahui apakah ada korelasi atau hubungan antar variabel bebas dalam model regresi. Multikolinearitas menerangkan bahwa terdapat hubungan linear yang sempurna atau pasti di antara beberapa atau hampir seluruh variabel bebas dalam model. Hal ini mengakibatkan koefisien regresi tidak tertentu dan kesalahan standarnya tidak terhingga, hal ini akan menimbulkan bias dalam spesifikasi. Untuk mengetahui suatu model mengalami multikolonearitas atau tidak bisa dilihat dari ciri-ciri yang bisa kita temukan, Adapun ciri-cirinya yaitu sebagai berikut:

- a. Terjadi perubahan yang berarti pada koefisien model regresi (misalnya, nilai menjadi lebih besar atau lebih kecil) apabila dilakukan

penambahan atau pengurangan sebuah variabel bebas dari model regresi.

- b. Diperoleh nilai *R-Square* yang besar, sedangkan koefisien regresi tidak signifikan pada uji parsial.
- c. Nilai *standard error* untuk koefisien regresi menjadi lebih besar dari yang sebenarnya (*overestimated*).

Salah satu cara untuk melakukan uji multikolinearitas dalam *Eviews* yaitu dengan melihat dari *Variance Inflation Factors* (VIF) , adapun pedoman untuk mengambil suatu keputusan yakni sebagai berikut:

1. Jika nilai *Variance Inflation Factors* (VIF) > 10 maka disimpulkan adanya multikolinearitas antara variabel bebas.
2. Jika *Variance Inflation Factors* (VIF) < 10 , maka disimpulkan tidak terdapat persoalan multikolinearitas antara variabel bebas.

3.4.3.3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan dengan tujuan untuk menguji apakah model regresi terdapat ketidaksamaan varians dari residual atau pengamatan lain. Model regresi yang baik adalah, apabila dalam regresi terdapat homokedastisitas, yaitu apabila varians dari residual dari satu pengamatan ke pengamatan lain tetap. Sebaliknya apabila berbeda disebut heteroskedastisitas. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan cara uji *white* yaitu dengan kriteria sebagai berikut:

1. Jika *Prob. Chi-Square* $< 0,05$ ($\alpha = 5\%$), maka artinya terjadi gejala heteroskedistas.

2. Jika *Prob. Chi-Square* > 0,05 ($\alpha = 5\%$), maka artinya tidak terjadi gejala heteroskedistas.

3.4.5. Uji Hipotesis

3.4.5.1. Analisis Regresi Berganda

Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linear berganda karena terdapat asumsi yang terdapat pengaruh antara variabel independent. Dalam regresi berganda, variabel Y tergantung dua atau lebih variabel. Teknik ini digunakan untuk memperhitungkan dan memperkirakan secara kuantitatif beberapa faktor secara bersama-sama terhadap permintaan belanja *online* pada mahasiswa Ekonomi Pembangunan Angkatan 2019 Universitas Siliwangi, pengujian hipotesis, serta dapat diketahui pengaruh masing-masing variabel bebas yang digunakan.

Dalam penelitian ini akan dibantu dengan menggunakan *software Eviews 12 for windows* untuk menguji hipotesis mengenai pengaruh variabel independen harga (X_1), kepercayaan (X_2), sistem aplikasi (X_3), pendapatan (X_4) dan kualitas produk (X_5) terhadap permintaan belanja *online* pada mahasiswa Ekonomi Pembangunan angkatan 2019 Universitas Siliwangi (Y), digunakan analisis regresi berganda dengan persamaan kuadrat terkecil (OLS).

3.4.5.1.1. Uji t

Uji statistik t dikenal sebagai uji parsial yaitu untuk menguji bagaimana pengaruh masing-masing variabel independent (bebas) secara parsial terhadap variabel dependen (terikat). Penelitian ini membandingkan signifikansi masing-masing variabel independen dengan taraf sig $\alpha = 0,05$. Apabila nilai signifikansinya

lebih kecil dari 0,05 maka hipotesis diterima, yang artinya variabel tersebut berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen. Sebaliknya, pada tingkat signifikansi yang lebih besar dari 0,05 maka variabel tersebut memiliki pengaruh yang kecil. Hipotesis dalam uji t ini adalah:

1. $H_0 = \beta_i \leq 0$, dimana $i = 1$ sampai 5, artinya secara parsial variabel independen (bebas) harga, kepercayaan, sistem aplikasi, pendapatan, dan kualitas produk tidak berpengaruh positif terhadap variabel dependen (terkait) permintaan belanja *online* pada mahasiswa Ekonomi Pembangunan Angkatan 2019 Universitas Siliwangi.
2. $H_1 = \beta_i > 0$, dimana $i = 1$ sampai 5, artinya secara parsial variabel independen (bebas) harga, kepercayaan, sistem aplikasi, pendapatan, dan kualitas produk berpengaruh positif terhadap variabel dependen (terikat) permintaan belanja *online* pada mahasiswa Ekonomi Pembangunan Angkatan 2019 Universitas Siliwangi.

Dengan demikian keputusan yang diambil adalah:

- a. H_0 ditolak jika nilai $t_{\text{statistik}} > t_{\text{tabel}}$ dengan derajat keyakinan 95% (probability $< 0,05$) artinya terdapat pengaruh signifikan terhadap semua variabel independen (bebas) harga, kepercayaan, sistem aplikasi, pendapatan, dan kualitas produk terhadap variabel dependen (terikat) permintaan belanja *online* pada mahasiswa Ekonomi Pembangunan Angkatan 2019 Universitas Siliwangi.

- b. H_0 tidak ditolak jika nilai $t_{\text{statistik}} \leq t_{\text{tabel}}$ dengan derajat keyakinan 95% (probability $> 0,05$) artinya semua variabel harga, kepercayaan, sistem aplikasi, pendapatan, dan kualitas produk tidak terdapat pengaruh signifikan terhadap variabel terikat yaitu permintaan belanja *online* pada mahasiswa Ekonomi Pembangunan Angkatan 2019 Universitas Siliwangi.

3.4.5.1.2. Uji F

Uji statistik F dilakukan untuk mengetahui apakah semua variabel independen (bebas) harga, kepercayaan, sistem aplikasi, pendapatan, dan kualitas produk yang terdapat dalam model memiliki pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen (terikat). Untuk mengetahui hal tersebut dapat dilihat dari besarnya nilai probabilitas signifikansinya. Jika nilai probabilitas signifikansinya kurang dari 5% maka variabel independen akan berpengaruh secara signifikan secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Hipotesis dalam uji F ini adalah:

1. $H_0 : \beta_i = 0$, dimana $i = 1$ sampai 5, secara bersama-sama variabel independent (bebas) harga, kepercayaan, sistem aplikasi, pendapatan, dan kualitas produk secara bersama-sama tidak berpengaruh terhadap variabel terikat permintaan belanja *online* pada mahasiswa Ekonomi Pembangunan Angkatan 2019 Universitas Siliwangi.
2. $H_1 : \beta_i \neq 0$, dimana $i = 1$ sampai 5, secara bersama-sama variabel harga, kepercayaan, sistem aplikasi, pendapatan, dan kualitas produk secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel terikat permintaan

belanja *online* pada mahasiswa Ekonomi Pembangunan Angkatan 2019 Universitas Siliwangi.

Dengan demikian keputusan yang diambil adalah:

- a. H_0 tidak ditolak jika nilai $F_{\text{statistik}} \leq F_{\text{tabel}}$, artinya secara bersama-sama variabel bebas yaitu harga, kepercayaan, sistem aplikasi, pendapatan, dan kualitas produk tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat yaitu permintaan belanja *online* pada mahasiswa Ekonomi Pembangunan Angkatan 2019 Universitas Siliwangi.
- b. H_0 ditolak jika nilai $F_{\text{statistik}} > F_{\text{tabel}}$, artinya secara bersama-sama variabel bebas yaitu harga, kepercayaan, sistem aplikasi, pendapatan, dan kualitas produk berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat yaitu permintaan belanja *online* pada mahasiswa Ekonomi Pembangunan Angkatan 2019 Universitas Siliwangi.

3.4.5.1.3. Koefisien Determinasi (R^2)

Menurut Ghazali (2016) uji koefisien determinasi bertujuan untuk mengukur seberapa pengaruh variabel independen secara bersama-sama (simultan) mempengaruhi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi merupakan antara nol dan satu. Jika nilai mendekati 1, artinya variabel independent hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen. Nilai R^2 yang kecil menunjukkan bahwa kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen amat terbatas.

Menurut Basuki (2016) nilai koefisien determinasi adalah nilai antara nol dan satu. Nilai R^2 menjelaskan seberapa besar proporsi variasi variabel dependen dijelaskan oleh variasi independent. Keputusan R^2 adalah sebagai berikut:

1. Nilai R^2 mendekati nol, berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas atau tidak ada keterkaitan.
2. Nilai R^2 mendekati satu, memberikan hampir semua berarti variabel-variabel independent informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen atau terdapat keterkaitan.